



Peran *Financial Attitude* dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior*

Akhmad Gunawan^{1*}, Tri Suyantiningsih¹, Ferial Dhia Salsabila²

¹Manajemen, Program Sarjana, STIE Triandra

²Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta

Korespondensi penulis: cah_baguz80@yahoo.com

Abstract. *This research is motivated by the still low ability of Micro and Small Enterprises (MSEs) to systematically manage their business finances, which impacts their weak long-term orientation, financial management behavior, and business performance. These problems are primarily related to limited financial experience and the suboptimal financial attitude in the practice of managing business finances. This study aims to analyze the influence of financial experience and financial attitude on the financial management behavior of culinary MSE owners in Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. This study used a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to respondents selected using random sampling techniques. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results show that financial experience has a positive and significant effect on the financial management behavior of culinary MSEs. Conversely, financial attitude does not significantly influence financial management behavior. This finding indicates that the improvement of MSEs' financial management capabilities is influenced by practical experience and financial attitude. This research is expected to provide a theoretical contribution to the development of behavioral finance studies and serve as a basis for stakeholders' considerations in designing programs to increase the financial capacity of MSEs in a sustainable manner.*

Keywords: *Financial Education; Financial Experience; Financial Management Behavior.*

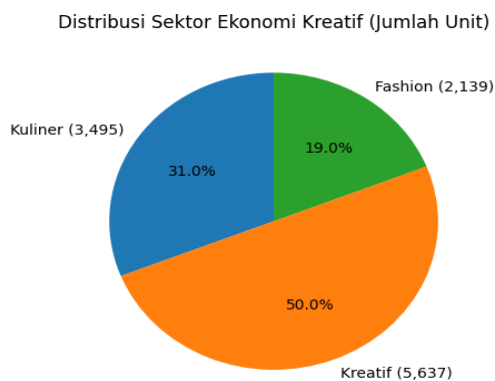
Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam pengalaman mengelola keuangan usaha secara sistematis, yang berdampak pada lemahnya orientasi jangka panjang, perilaku mengelola keuangan serta kinerja usaha. Permasalahan tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan pengalaman keuangan, serta belum optimalnya sikap mengelola keuangan dalam praktik mengelola keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman keuangan (*financial experience*) dan sikap mengelola keuangan (*financial attitude*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) pemilik UMK kuliner di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMK. Sebaliknya, sikap keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan UMK dipengaruhi oleh aspek pengalaman praktis dan sikap keuangan yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian keuangan berperilaku serta menjadi dasar pertimbangan pemangku kepentingan dalam merancang program peningkatan kapasitas keuangan UMK secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Financial Education; Financial Experience; Financial Management Behavior*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman membuat kebutuhan dan keinginan masyarakat semakin kompleks. Hal ini mendorong pola hidup konsumtif dengan melakukan pembelian akan hal-hal yang tidak mempertimbangkan dampak ke depan. Saat ini tidak hanya persaingan langsung, tetapi juga persaingan teknis, hampir seluruh pelaku UMK menggunakan

tiktok *shop*, *grab food*, *shopee*, *lazada*, bukalapak dan teknologi lainnya untuk pemasaran dalam menjalankan bisnis. Disaat ini, para pelaku usaha harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan mampu mengikuti perkembangan pasar keuangan. Pemilik usaha membutuhkan pengetahuan keuangan terhadap uang, karena manajemen dan pengetahuan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk tabungan, investasi atau hal-hal lain yang berguna, selain itu bisa meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi kebiasaan konsumtif, sehingga bisa menciptakan keputusan yang efektif bagi rencana keuangan di masa depan. Terdapat UMKM di Kab Bantul sekitar 96.420 pada semester pertama tahun 2025 (<https://sidakui.bantulkab.go.id/sidakui/data-ikm.asp>) menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan kuliner dan kerajinan sebagai penggeraknya. Jumlah usaha kuliner sebanyak 3.459 usaha (gambar 1).



Gambar 1. Data Industri Berdasarkan Jenis

Penelitian (Fitzsimmons, 1993) memberikan ulasan mengenai penelitian perilaku keuangan sejak 1970-an hingga awal 1990-an. Beberapa waktu terakhir banyak penelitian fokus pada perilaku keuangan dalam berbagai aspek (Brilianti, 2019). Hasil penelitian (Sagoro, 2018) mendapati bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Karena sikap termasuk dari faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku dalam situasi alami dimana ada tingkah laku beserta akibatnya yang beragam. Pola pola tingkah laku akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini menjadikan sikap keuangan memiliki peran penting dalam berperilaku terutama perilaku mengelola keuangan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil ini dilakukan oleh penelitian (Shahrabani, 2012)

yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap niat untuk mengontrol anggaran. Namun menurut (Ubaidillah, 2019) mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan secara langsung, tetapi hanya membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Menurut (Baker, 2019) *financial experience* merupakan akumulasi pembelajaran yang diperoleh individu melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas keuangan, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penggunaan produk keuangan (tabungan, kredit, investasi, asuransi), serta pengalaman menghadapi hasil dan konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil. Hasil penelitian (Widyatamaka, 2023); (Brilianti, 2019); (Haryono N. W., 2020) menyatakan bahwa *financial experience* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. *Financial experience* berpengaruh terhadap *financial management behavior* (Widyatamaka & Anwar, 2023; Purwidianti & Mudjiyanti, 2016; Brilianti & Lutfi 2020; Rahmawati, 2020; Hamdani, 2022 dan Ameliawati & Setiyani, 2018). Namun berbeda dengan penelitian (Dewanti *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan tidak memengaruhi perilaku mengelola keuangan seseorang.

Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan (Pankow, 2012); (Meli, 2018). Berdasarkan teori pembelajaran sosial terdapat hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu perilaku, lingkungan, dan peristiwa internal yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Peristiwa internal yang mempengaruhi persepsi dan tindakan dalam penelitian ini adalah sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan yang baik dan benar dapat dimulai dengan menerapkan sikap keuangan yang baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Amanah, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *financial attitude* secara parsial mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Hal ini juga diungkapkan oleh Mien & Thao (2015) serta Herdjiono & Darmanik (2016) bahwa terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Maharani (2016) yang berpendapat bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian pengaruh financial attitude terhadap financial management behavior. Penelitian (Haryono N. L., 2018); (Sagoro, 2018) menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan pada *financial management behavior*. Meskipun hasil yang berbeda dengan penelitian (Sri Fitri Wahyuni, 2023); (Amin, 2025) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan beberapa gap penelitian tersebut dilakukan penelitian in.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Damayanti *et al.*, 2023; Prihartono & Asandimitra, 2019; Wida *et al.*, 2016) *financial management behavior* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menggerakkan orang lain yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban. Definisi dalam www.seknasfitra.org menyatakan perilaku mengelola keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pengawasan keluar masuknya uang/dana organisasi. (Purba, *et al.*, 2023) menyatakan bahwa *financial management behavior* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. *Financial management behavior* merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan pengelolaan uang (Shim *et al.*, 2010). Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang. Suatu perilaku individu akan merefleksikan aplikasi dari pengetahuan. Indikator perilaku mengelola keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator (Perry, V. G., & Morris, 2005); (Yusanti, 2020) meliputi, (1) penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan; (2) pembayaran tagihan tepat waktu; (3) penyesihan uang untuk tabungan; (4) pengendalian biaya pengeluaran; dan (5) pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

Financial experience merupakan proses yang dilakukan individu untuk meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan, konsep, dan informasi juga mengembangkan keterampilan dan menjadi sadar risiko dan peluang keuangan, untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, dan mengerti cara untuk membantu dan mengambil tindakan lain untuk membuktikan kesejahteraan keuangan (Tehae, Stefanny

& Suresh, 2019). Seseorang akan belajar dari pengalaman masa lalu dalam perilaku keuangan. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak signifikan pengaruh *financial experience* terhadap *financial management behavior* (Asandimitra, 2021).

Pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar pembelajaran bagi seseorang untuk pengelolaan keuangan dan dalam pengambilan kebijakan pada masa depan (Pritazahara, R., & Sriwidodo, 2015). Penelitian (Brilianti, 2019); (Amelianny, 2022); (Haryono N. W., 2020); Shafiria, Widyatamaka & Muhadjir, 2023; Wida *et al.*, 2016; menyatakan bahwa *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah, **terdapat pengaruh positif *financial experience* terhadap *financial management behavior*.**

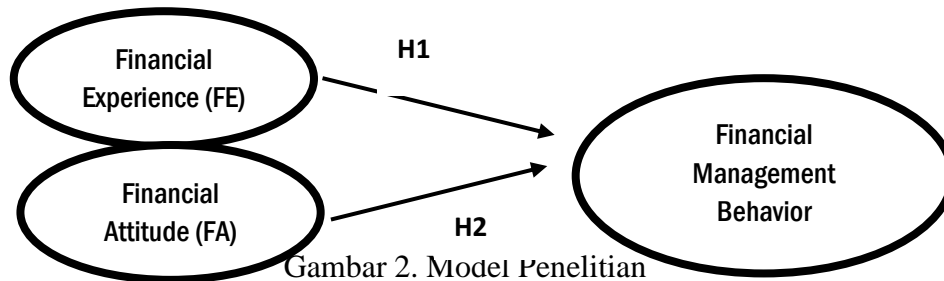
Financial attitude didefinisikan sebagai keadaan pikiran, opini, dan penilaian seseorang tentang keuangan (Meli, 2018). Berdasarkan teori pembelajaran sosial terdapat hubungan tiga arah yang saling terkait yaitu perilaku, lingkungan, dan peristiwa internal yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Peristiwa internal yang mempengaruhi persepsi dan tindakan dalam penelitian ini adalah sikap finansial dan perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitian (Sagoro, 2018) didapati bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Karena sikap termasuk dari faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku dalam situasi alami dimana terdapat pola tingkah laku beserta akibatnya yang beragam. Pola pola tingkah laku akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini menjadikan sikap keuangan memiliki peran penting dalam berperilaku terutama perilaku mengelola keuangan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil ini dilakukan oleh (Shahrabani, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap niat untuk mengontrol anggaran. Meskipun menurut penelitian (Ubaidillah, 2019) sikap tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan secara langsung. Sehingga hipotesis penelitian ini, **terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.**

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Financial experience* berpengaruh terhadap *financial management behavior* UMK Kuliner di Kab Bantul

H2: Financial attitude berpengaruh terhadap *financial management behavior* UMK Kuliner di Kab Bantul.

Sehingga model penelitiannya sebagai berikut,



3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian. Penelitian ini merupakan eksplanatori yaitu penelitian yang memiliki tujuan menguji suatu teori atau hipotesis yang dikembangkan terkait dalam memperkuat atau menolak konsistensi teori atau hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji.

Populasi & Sampel. Populasi penelitian adalah seluruh pemilik usaha menengah kecil (UMK) yang ada di Kabupaten Bantul, DIY terdapat sebanyak 21.593 UMK dan teridentifikasi sebanyak 3.495 UMK kuliner yang ada di Kab Bantul (<https://sidakui.bantulkab.go.id/sidakui/data-ikm.asp>). Untuk memperoleh sampel penelitian digunakan teknik random sampling khususnya teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini memberi kesempatan anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk terpilih sebagai sampel, tanpa memperhatikan karakteristik tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden menggunakan kuesioner yang dibentuk *gform*. *Google form* akan dikirim melalui *whatsapp* pemilik UMK kuliner.

Variabel Penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel dependen berupa *financial management behavior*, yang didefinisikan sebagai perilaku atau aktivitas atau tindakan penting yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pemilik atau pengelola UMK dalam mengelola keuangan usaha. Variable dependen ini diukur menggunakan *measurement* yang digunakan (Perry,

Vanessa G & Morris, 2005) dalam (Yusanti, 2020). Variabel ini diukur menggunakan 5 (lima) indikator yang digunakan oleh (Huston, 2010) meliputi: (1) pengetahuan keuangan; (2) pengetahuan tabungan/simpanan dan pinjaman; (3) pemahaman investasi; (4) asuransi; (5) kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan. Variabel independen berupa *financial experience* atau pengalaman keuangan yang didefinisikan sebagai pengalaman pemilik UMK dalam membuat pengalaman keputusan tentang masalah keuangan yang pernah dilakukan, dialami atau dirasakan sehingga dapat dijadikan landasan berperilaku keuangan yang baik. Variabel ini diukur menggunakan indikator penelitian (Tehae, Stefanny & Suresh, 2019) meliputi: (1) pengalaman mengelola keuangan; (2) pengalaman pembayaran; (3) pengalaman menggunakan kartu kredit; (4) pengalaman sebagai nasabah dan (5) pengalaman menggunakan fasilitas keuangan. Variabel independen lain adalah *financial attitude* yang didefinisikan (Pankow, 2012) sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan. Berdasarkan teori pembelajaran sosial, terdapat hubungan tiga arah yang saling mempengaruhi antara perilaku, lingkungan, dan kejadian internal yang memengaruhi persepsi dan tindakan. Sedangkan pengukurannya diproksikan dari (Anthony, 2011) meliputi (1) sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, (2) sikap terhadap perencanaan tabungan, (3) sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan (4) sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan.

Alat analisis. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh dua variabel independen, yaitu *financial attitude* dan *financial experience*, terhadap satu variabel dependen, yaitu *financial management behavior* secara parsial. Metode ini tepat digunakan ketika peneliti ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tetap mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Bougie., 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Management Behavior*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *financial experience*

β_2 = Koefisien regresi *financial attitude*

X_1 = Financial Experience

X_2 = Financial Attitude

ε = Error term (kesalahan pengganggu)

Pengujian dalam Regresi Linier Berganda terdiri atas:

Uji Parsial (Uji t).

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian (Bougie., 2016)

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi *financial management behavior* yang dapat dijelaskan oleh *financial attitude* dan *financial experience*. Nilai R^2 berada antara 0 s/d 1, semakin besar nilai R^2 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan syarat penting agar hasil pengujian statistik (uji t dan uji F) menjadi valid. Uji normalitas dilakukan dengan: Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) atau Shapiro Wilk dan/atau analisis grafik normal probability Plot (P-P Plot).

Kriteria Pengujian:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ → data residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ → data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila residual berdistribusi normal, maka model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Sebaliknya, jika tidak normal, maka diperlukan transformasi data atau pendekatan analisis lain.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai: tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria Pengujian:

Nilai Tolerance > 0,10 : tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

Jika model bebas dari multikolinearitas, maka masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara jelas tanpa tumpang tindih.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada berbagai nilai variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, dan/atau analisis grafik Scatterplot antara residual dan nilai prediksi.

Kriteria Pengujian:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 : terjadi heteroskedastisitas.

Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dinyatakan layak karena varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data

Data didistribusikan kepada responden penelitian menggunakan *google form* kepada pemilik atau pengelola UMK kuliner yang ada di Kab Bantul. Hasil pengumpulan data diperoleh 205 UMK dari 3.495 UMK kuliner di Kab. Bantul. Statistik deskriptif data penelitian sebagaimana tabel 1,

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FMB (Y)	205	34,00	54,00	47,0396	3,66394
FE (X1)	205	33,00	55,00	47,5791	4,60253
FA (X2)	205	16,00	55,00	35,1223	4,56871

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 11 item pernyataan yang diberikan pada variabel *financial management behavior*, skor tertinggi adalah 54 dan skor terendah adalah 34. Standar deviasi yang disajikan di tabel sebesar 3,66394 yang berarti dari 205 orang pemilik UMK yang menjadi sampel, variasi jawaban masih relatif kecil. Nilai rata-rata adalah 47,0396 masuk kategori baik. Analisis deskriptif *financial experience* dari 9 pernyataan item memberikan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 33. Simpangan baku yang disajikan dalam tabel adalah 4,60253 yang berarti dari 205 sampel, variasi jawaban adalah kecil. Nilai rata-rata pengalaman keuangan adalah 47,5791 termasuk dalam kategori sangat baik. *Financial attitude* menunjukkan dari 205 sampel diperoleh nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 16. Nilai rata-rata untuk variabel sikap keuangan adalah 35,1223 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMK telah memiliki sikap yang baik dalam mengelola keuangan. Standar deviasi menunjukkan nilai 4,56871 termasuk dalam kategori sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan cara melihat uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas ditunjukkan tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000
	Std. Deviation	11,98518481
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,054
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Hasil uji normalitas tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel menunjukkan probabilitas Kolmogrof-Smirnov 0,200 lebih besar dari pada uji penelitian (Sig. > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Selanjutnya deteksi model regresi yang bebas dari multikolinearitas dengan cara mendeteksi besarnya VIF (*Variance Inflation Faction*). Hasil uji tabel 3 menunjukkan sikap keuangan dan pengalaman keuangan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* dibawah 1 dan VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada multikolinearitas.

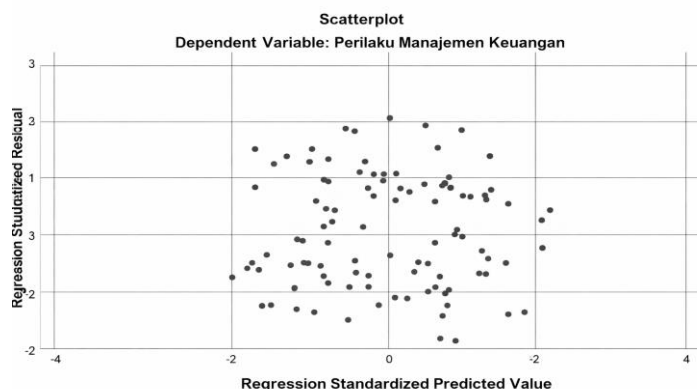
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	Constan		
	Pengalaman Keuangan	0,993	1,007
	Sikap Keuangan	0,981	1,019
Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan			

Artinya, masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara unik dan tidak saling tumpang tindih. Oleh karena itu, model regresi linier berganda dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam **gambar 3** bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Scatterplot

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi yang merupakan dari output SPSS koefisien regresi pada tabel 2, persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	9,654	1,365	-	7,073	0,000	Signifikan
Financial Experience (X1)	0,416	0,033	0,522	12,424	0,000	Signifikan
Financial Attitude (X2)	0,174	0,033	0,216	5,279	0,000	Signifikan

Dependent var.: FMB (Y)

Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut,

$$FMB=9,654+0,416FE+0,174FA$$

Keterangan:

FMB = *Financial Management Behavior*

FE = *Financial Attitude*

FA = *Financial Experience*

Nilai konstanta sebesar 9,654 menunjukkan bahwa jika *financial attitude* dan *financial experience* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai dasar *financial management behavior* adalah sebesar 9,654. Koefisien regresi *financial experience* sebesar 0,416 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin banyak pengalaman individu dalam mengelola keuangan, semakin baik

perilaku pengelolaan keuangannya. Variabel ini memiliki pengaruh paling dominan, ditunjukkan oleh nilai Beta tertinggi (0,522).

Sedangkan, koefisien *financial attitude* sebesar 0,174 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin baik sikap keuangan individu, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan demikian, peningkatan sikap dan pengalaman keuangan secara bersama-sama akan mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Uji t

Uji t-test memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, sekaligus untuk menjawab hipotesis pertama, kedua dengan taraf kesalahan 0,05 atau 5 % dengan level of significance 95 %. Uji t dalam tabel 3 menunjukkan t_{hitung} variabel pengalaman keuangan (X1) sebesar 12,424 dengan $t_{tabel} = 1,984$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,424 > 1,984$) sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel pengalaman keuangan (X1) terhadap perilaku mengelola keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) didukung (supported). Besaran t_{hitung} untuk variabel sikap keuangan (X2) =5,279 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,279 > 1,984$) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel sikap keuangan (X2) terhadap perilaku mengelola keuangan (Y). Dengan demikian H_2 didukung diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	0,443	0,196	0,171	5,859	Model Regresi
a. Predictors: (Constant) Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan					

b. Dependent Variable: Perilaku Mengelola Keuangan

Hasil tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,443. Dalam hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 44,3%, dapat disimpulkan bahwa hubungan kurang kuat. Besaran R Square (R^2) adalah sebesar 0,196. Artinya rasio variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 19,6% sedangkan 80,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R Square* sebesar 0,171 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan perilaku mengelola keuangan sebesar 17,1%. Nilai ini mencerminkan daya jelas model yang relatif moderat, yang masih umum dijumpai dalam penelitian perilaku keuangan. *Std. Error of the Estimate* sebesar 5,859 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi terhadap nilai aktual Perilaku Manajemen Keuangan. Semakin kecil nilai ini, semakin baik ketepatan model dalam melakukan estimasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pengalaman keuangan terhadap *financial management behavior*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman individu dalam menghadapi berbagai situasi keuangan (seperti mengelola pendapatan, menghadapi keterbatasan dana, menggunakan produk keuangan, maupun mengalami keberhasilan dan kegagalan finansial) berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang aktual. Individu yang memiliki pengalaman keuangan yang lebih beragam dan intens cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih realistis dan adaptif. Pengalaman masa lalu menjadi sumber pembelajaran yang memengaruhi cara individu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengambil keputusan terkait tabungan dan investasi, serta mengelola risiko keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003); Xiao dan O'Neill (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hasil serupa juga dilaporkan Shim et al. (2009); Amanah et al. (2016); (Sagoro, 2018); (Ubaidillah, 2019) yang menyatakan bahwa sikap keuangan

merupakan prediktor penting perilaku manajemen keuangan pribadi. Artinya cara individu memandang, menilai, dan menyikapi uang tercermin secara nyata dalam keputusan serta tindakan keuangan sehari-hari. Sikap keuangan tidak hanya berfungsi sebagai faktor psikologis internal, tetapi juga menjadi mekanisme pengaruh perilaku dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan kredit. Individu yang memiliki sikap keuangan positif seperti memandang uang sebagai sumber daya yang harus direncanakan, dikendalikan, dan digunakan secara bertanggung jawab cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Maharani (2016) serta Lianto dan Elizabeth (2017).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengalaman keuangan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian lain menunjukkan *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Selain itu terdapat implikasi penting penelitian adalah sikap keuangan merupakan hal penting bagi para pelaku UMK karena tanpa adanya sikap keuangan usaha yang dijalankan pedagang kurang baik-bak dan akan menemukan kendala dalam pengelolaan keuangan. *Financial attitude* akan menjadi mekanisme mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan kredit. Individu yang memiliki sikap keuangan positif seperti memandang uang sebagai sumber daya yang harus direncanakan, dikendalikan, dan digunakan secara bertanggung jawab cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

REFERENCES

- Amelianny, I. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Amin, M. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 123-142.
- Anthony, R. A. (2011). Knowledge, Attitude, Practice and Satisfacation On Personal Financial Management Among The Medical Practitioners In The Public And Private Medical Services In Malaysia. *Universiti Kebangsaan*.
- Asandimitra, D. &. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of

- Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 863-875.
- Baker, H. K. (2019). The Psychology of Financial Professionals and Their Clients . *Investments & Wealth Monitor*, 15-20.
- Bougie., U. S. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*., New York: Wiley.
- Brilianti, T. R. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*, 197-213.
- Fitzsimmons, V. S. (1993). Financial management: Development of scales. *Journal of Family and Economic Issues*, 257–274.
- Haryono, N. L. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior . *Jurnal Ilmu Management*, 93-107.
- Haryono, N. W. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior dengan Mediasi Locus of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Meli, A. &. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education* (hal. 811-832). KnE Social Sciences.
- N, D. V. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 863-875.
- Pankow, D. (2012). *Financial Values, Attitudes and Goals*. North Dakota State University Fargo: North Dakota.
- Sagoro, I. H. (2018). Pengaruh Pengatahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *NOMINAL*.
- Shahrabani, S. (2012). The Effect of Financial Literacy and Emotions on Intent to Control Personal Budget: A Study among Israeli College Students. *International Journal of Economics and Finance*, 156–16.
- Sri Fitri Wahyuni, R. M. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Business Perspective*, 239-250.
- Ubaidillah, M. S. (2019). The Effect of Financial Knowledge on Financial Behavior with Financial Attitudes and Self-Efficacy as Mediation Variables (Empirical Study on Students of the Department of Accounting, Universitas Airlangga. *Airlangga University Surabaya*.
- Widyatamaka, S. &. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pekerja di Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 2647–2657.